

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

SMA Negeri 2 Onohazumba merupakan salah satu satuan pendidikan dengan beralamat di Hilimbaruzo Desa Fadoro Ewo Kecamatan Onohazumba, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22864. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 2 Onohazumba berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMA Negeri 2 Onohazumba didirikan pada tanggal 06 Juni 2014 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69877337.

Visi Dan Misi SMA Negeri 2 Onohazumba

1) Visi SMA Negeri 2 Onohazumba

SMA Negeri 2 Onohazumba Berprestasi, Berbudaya dan Mampu Berkompentensi Secara Global Berdasarkan Iman dan Taqwa.

2) Misi SMA Negeri 2 Onohazumba

- a) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- b) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- c) Mewujudkan budaya baca, budaya bersih, budaya taqwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah.
- d) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, yang berbasis teknologi informasi dan komputer.
- e) Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik sesuai potensi daerah dalam bidang olahraga dan seni budaya.
- f) Mewujudkan sekolah berprestasi yang memiliki daya saing global
- g) Mewujudkan sekolah yang berakreditasi nasional dengan nilai A.

Tujuan Sekolah

1. Adanya perubahan perilaku siswa dalam keseharian seperti perilaku beribadah, sikap terhadap guru, orangtua dan lingkungan keluarga.

2. Dalam kegiatan-kegiatan akademik siswa mampu meraih prestasi sebagai hasil dari pembinaan.
3. Mempunyai kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usianya.
4. Mempesiapkan peserta didik agar memiliki bekal keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan diri di masa mendatang.
5. Melahirkan alumni yang dapat terserap di sekolah-sekolah favorit yang diinginkan.

Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Tabel 1. Keadaan guru SMA Negeri 2 Onohazumba

No	Nama/NIP	L/P	Status	Jabatan
1	Ibezaro Nduru, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
	NIP. 197212202 200701 1008			
2	Demiria Telaumbanua, S.Pd	P	PNS	Wakil Kepala Sekolah
	NIP. 19870805 202321 2032			
3	Lizaba Waruwu	L	-	Komite Sekolah
	-			
4	Afrinayanti halawa, S.Si	P	-	PKS Kurikulum
	-			
5	Faduhusa Lombu, SPd	L	-	PKS Kesiswaan
	-			
6	Nofeli waruwu, SE	L	-	Guru Humas
	-			
7	Sutuma halawa, SPd	L	-	PKS Saprass
	-			
8	Sonitehe waruwu, S.SI	L	-	TMPMP/ Asesmen
	-			
9	Hadapi waruwu, S.Th	L	-	GMP
	-			
10	Tewika halawa, SPd	P	-	GMP
	-			
11	Yobedi waruwu, SPd	L	-	Walas
	-			
12	Fembri Oktavian halawa,S.I	P	-	Walas
	-			
13	Irwan kampiun hulu, SPd	L	-	Walas
	-			
14	Ofeti halawa, SPd, k	L	-	Walas
	-			
15	Talizokho waruwu, SPd	L	-	GMP
	-			

16	Yoanisman waruwu, SPd	P	-	GMP
17	Iwati waruwu, SPd	P	-	GMP
18	Selamat H. lombu, SPd	L	-	GMP
19	Rasali nduru, S.Pd	L	-	GMP
20	Siteli waruwu, S.P	L	-	GMP
21	Maria nona erni, SPd	P	-	GMP
22	Nurhayanti waruwu, SM	P	-	GMP/KTU
23	Masaaro waruwu	L	-	Security

(Sumber : dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Onohazumba)

Tabel 2. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Onohazumba

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		P	L	Jumlah
1	Kelas X-1	18	10	26
2	Kelas XI-IPA	14	10	24
3	Kelas XII-IPA	9	10	19
4	Kelas XII-IPS	10	16	26

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Onohazumba)

4.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan SMA Negeri 2 Onohazumba merupakan salah satu bentuk penunjang atau pendukung jalannya aktivitas kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 2 Onohazumba menyediakan berbagai fasilitas seperti laptop, infokus, listrik. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Onohazumba terdiri dari beberapa ruangan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran.

Table 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisisaatini			
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
1	Ruang Belajar	4	4	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru/Kantor	1	1		
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
7	Toilet	2	2	-	-
8	Kantin Sekolah	-	-	-	-
9	Gudang	1	1	-	-

(Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Onohazumba)

4.3 Temuan Hasil Penelitian

Selama satu bulan penulis berada di lokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk wawancara, observasi pengamatan. Adapun pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan etika sopan santun siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Bahwa salah satu bentuk nyata pembinaan etika yang kita lakukan di sekolah misalnya guru memotivasi peserta didik untuk berperilaku sopan santun dengan cara menemukan peristiwa sehari-hari kegiatan siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun. Pada kegiatan ini peserta didik mendengarkan apa yang diungkapkan guru, kadang kala diselingi oleh beberapa peserta didik ditanya tentang etika sopan santun. Respon peserta didik terhadap etika sopan santun yang dikehendaki guru itu cukup positif, ini mereka tunjukkan dengan menerapkan sopan santun yang diajarkan oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari misalnya sebelum dimulainya proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik, ini dapat dikatakan bahwa guru menjalankan fungsinya. Dengan demikian peserta didik patut terhadap nilai-nilai moral etika sopan santun sebagai upaya pembenahan karakternya. Adapun etika sopan santun yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik antara lain :

1. Menghormati bapak/ibu guru
2. Tidak mencela atau mengejek sesama teman
3. Berbicara dengan ramah kepada guru dan teman di sekolah

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Irwan Kampiun Hulu, S.Pd (guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memberikan pernyataan sebagai berikut:

pembinaan etika sopan santun cukup berkesinambungan dengan baik. Guru PPKn di sekolah ini punya kendali masing-masing untuk membantu pembinaan sopan santun dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PPKn.

Pembinaan etika terhadap peserta didik sebenarnya mulai pada diri sendiri setelahnya membina peserta didik melalui kegiatan sehari-hari. Baru masuk materi mengenai pembinaan etika sopan santun, kami sudah mempelajari di berbagai jenis pembinaan, baik itu etika, sopan santun, termasuk nilai agama, nilai moral asusila dan nilai kesopanan. Kami sebagai pengajar di sekolah ini berperan dalam memperbaiki moral maupun perilaku anak didik tersebut dari yang buruk menjadi benar dan memaparkan terhadap mereka apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Selain itu pelaksanaan pembinaan etika sopan santun juga dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, misalnya melakukan kegiatan sebelum di mulainya belajar mengajar, seterusnya ketika melaksanakan pengajaran didalam kelas, tidak lupa juga mengingatkan bagaimana yang di maksud pembinaan etika sopan santun serta memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik semakin paham yang di maksud pembinaan itu mengenai hal-hal positif yang dapat membangun perilaku mereka menjadi lebih baik.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan etika sopan santun terhadap peserta didik diajarkan melalui

kegiatan di sekolah yang sering dikatakan pembinaan etika sopan santun ini juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik yang semakin menjadikan lebih taat terhadap masing masing, mendapat nilai etika serta nilai religius sehingga dapat menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik kedepannya.

Hal sama juga dikatakan oleh Arimani Waruwu (siswa kelas X-I) mengatakan bahwa :

“Ya, pelaksanaan pembinaan etika sopan santun yang dilakukan oleh guru terhadap kami di sekolah ini salah satunya menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah taat terhadap aturan, saling menghargai dan saling membantu satu sama lain”.

Kemudian menurut Jelita cindi waruwu (siswa kelas X-I) memberikan pernyataan bahwa :

“Setiap kami masuk mengenai pembinaan etika sopan santun selalu di ingatkan bagaimana mengikuti aturan, diajarkan agar taat terhadap moral, guru selalu membiasakan kami melakukan hal-hal bermanfaat yang dapat membentuk karakter kami sebagai seorang peserta didik. Contohnya kami sebagai siswa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, beretika baik kepada bapak ibu guru”.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan etika sopan santun terhadap siswa, dengan membiasakan peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang wajib di ikuti oleh peserta didik, seperti ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, beretika baik kepada bapak ibu guru ketika berada di dalam kelas, siswa wajib mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, siswa wajib menjaga nama baik sekolah dengan demikian para siswa mempunyai usaha membangun etika yang baik dan sopan santun yang selalu dibayarkan terhadap siswa atau peserta didik agar terus mau belajar dan memperbaiki diri lebih maju.

2. Kendala dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024

Menurut Mathis (2002:122, pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 Onohazumba, mengatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu :

“Disekolah yang saya pimpin sekarang ini mengajarkan para peserta didik mengenai yang dimaksud pembinaan etika sopan santun dan bisa bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing. tentunya ini juga di mulai dari diri kami sebagai seorang bapak ibu guru, dalam hal ini kita harus jadi pahlawan yang dapat di contoh oleh siswa-siswi di mulai dari cara berbicara, berpakaian, cara mengajar. Ada pun pembina yang kami gunakan di sekolah ini dalam beretika baik kepada siswa, itu tentunya dulu di melalui pembinaan etika sopan santun melalui mata pelajaran PPKn oleh guru di dalam kelas. misalnya guru mengarahkan siswa agar mempertahankan etikanya dan sopan santun terdapat bapak ibu guru, Ini juga tentu ada kaitannya dengan pembinaan etika sopan santun dalam diri siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan bagaimana tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan apa yang menjadi tanggungjawab mereka. ada juga pembinaan melalui materi lain yang dapat membantu pengembangan etika anak, seperti pembinaan melalui kegiatan mengajar, menyampaikan materi, sehingga siswa dapat memahami yang dimaksud pembinaan etika.”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran yaitu guru harus memulainya dari diri mereka bagaimana menjadi seorang guru yang baik yang dapat di contoh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan membentuk watak serta perilaku disiplin peserta didik yang baik pula. keterlibatan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar dan serta kegiatan lainnya yang berkaitan dalam sekolah tersebut. yang juga berperan penting dalam mengajarkan, serta mempraktikkan watak sehingga menjadikan mereka manusia yang tangguh, beretika yang baik , bertanggung jawab baik terhadap di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kemudian Bapak Irwan Kampiun Hulu, S.Pd (Guru Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan) mengatakan bahwa guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran yaitu :

“pertama dulu bapak menyiapkan tahap-tahap pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini bapak akan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Ini bapak gunakan sebagai pedoman saya dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya saya mengaitkan pembinaan etika pada materi yang akan disampaikan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk mempraktikan langsung mengenai pembinaan etika selama proses pembelajaran. Dalam megintegrasikan pembinaan etika melalui pembelajaran ada berbagai strategi seperti Tanya jawab langsung oleh siswa dan diskusi kelompok. Dalam kelas ini yang sering kami gunakan yaitu strategi dengan diskusi kelompok, di sini bapak akan membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan memberikan materi sebagai bahan diskusi. Metode atau strategi yang saya gunakan ini akan memotivasi siswa dalam segi mengembangkan pengetahuannya dan mengatasi berbagai masalah yang terdapat selama berlangsungnya diskusi, strategi ini akan mendorong setiap peserta didik untuk berinteraksi serta saling membantu dan menghargai setiap pendapat temannya yang berbeda-beda. Tidak hanya itu saja, tentunya bapak juga sebagai guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas bapak menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang peserta didik, betetika baik, sopan, peduli sosial rasa cinta tanah air dan rasa tanggungjawab. Dalam hal ini siswa akan tau apa yang harus ia lakukan serta ketika ia akan berada di lingkungannya sekolah mempunyai tindakan dalam membantu dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal yang demikian merupakan salah satu strategi agar siswa tersebut mudah memahami apa itu pembinaan etika serta dapat mempraktikannya langsung dalam kehidupan sehari-hari”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas X-I SMA Negeri 2 Onohazumba (arimani waruwu) mengungkapkan bahawa :

“cara yang digunakan guru dalam pembinaa etika sopan santun melalui pembelajaran, yaitu guru ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas guru selalu mengingatkan kami cara menghargai seseorang, menerima masukan dari orang lain. Juga membagi kami dalam bentuk kelompok dan memberikan materi sebagai bahan diskusi. Disekolah saya teliti mengajarkan para peserta didik mengenai yang di maksud pembinaan etika sopan

santundan bisa bertanggungjawab atas perbuatan nya masing-masing. Jadi disini kami mempunyai kesempatan bersama dalam memberikan setiap pendapat kami dan saling mendukung satu sama lain dalam memecahkan setiap masalah yang ada atau yang sedang kami hadapi”.

Selanjutnya menurut jelita cindi waruwu (siswa kelas X-I SMA Negeri 2 ONOHAZUMBA) juga mengungkapkan bahwa :

“Berdasarkan beberapa pernyataan dari guru maupun peserta didik di atas pada saat peneliti melakukan wawancara maka menyimpulkan bahwa pembinaan etika sopan santun perlu dilakukan supaya peserta didik memiliki etika dan sopan santun untuk tercapainya suatu tujuan proses pembelajaran yang baik cara seorang guru dalam pelaksanaan pembinaan melalui pembelajaran PPKn, adalah guru mengajak siswa dalam etika yang baik, sopan, cara menghargai pendapat orang lain tersebut mengembangkan etika sopan santun yang baik ke dalam mata pelajaran yang mengandung etika dan memberikan contohnya. ”.

3. upaya dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024.

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam pembinaan melalui pembelajaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu terdapat dalam berbagai faktor seperti dari cara penyampaian pembelajaran dan juga dari peserta didik, kurang persiapan, karakter peserta didik yang beragam, siswa memiliki sifat tidak bisa di atur, siswa juga sering tidak menghargai guru pada saat belajar mengajar, ada siswa yang tidak mau belajar atau mengabaikan bapak ibu guru ketika menyampaikan materi pada saat belajar, tidak pernah menghargai pendapat orang lain, selalu membiarkan tugas, ada juga siswa mempunyai sifat yang tidak bisa di bina .

Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 Onohazumba, mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn yaitu :

“yang menjadi kendala guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan ketidak cocokkan metode pembelajaran misalnya. Ketidak sesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini akan menjadi salah satu masalah atau problematika ketika dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembinaan etika sopan santun siswa setiap mata pelajaran. Jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya juga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efisien. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa gagal ketika menyampaikan pembelajaran seperti pada materi yang mengandung tentang pembinaan etika karena masih ada terdapat peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi ketika dilaksanakannya proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang bermain main bahkan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, sehingga guru merasa apa yang mereka sampaikan hasilnya nihil”.

Menurut bapak Irwan kampiun Hulu, S.Pd (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi hambatan saya ketika melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran yaitu, salah satunya peserta didik itu merasa jenuh ketika hendak mengikuti pembelajaran, mereka cenderung mengabaikan dan melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian dan rasa bosan mereka dengan mengganggu teman dan keluar masuk kelas, kejenuhan atau rasa bosan mereka ini akan menjadi hambatan bagi saya dalam pembinaan etika sopan santun dikarenakan apa yang akan saya sampaikan tidak mampu mereka pahami, ini juga menjadi salah satu kendala bagi saya dalam sopan santun siswa, lambat dalam memahami apa yang saya sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan santun adalah dengan melakukan kerjasama, antar pihak sekolah, keluarga, maka peneliti menyimpulkan kendala yang di hadapi guru terhadap siswa yaitu, siswa sering mengabaikan materi yang di sampaikan guru dan tidak menghargai pendapat orang lain. Hal ini diwujudkan dengan saling memberikan masukan apabila ditemukan siswa melanggar etika/aturan, maka guru menyampaikan kepada siswa dan terlebih orang tua siswa untuk bertanggungjawab atas perbuatannya masing-masing. Demikian sebaliknya

orang tua harus berlapang dada dalam menerima masukan dari pihak sekolah.

D. Pembahasan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Pada bagian hasil pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang peneliti temukan dilapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam pembahasan ini pembinaan etika yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Onohazumba yang telah ditemui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa cara pembinaan etika yang dilakukan oleh guru, seperti pada pelaksanaan kegiatan di sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di SMA Negeri 2 Onohazumba juga merupakan cara untuk meningkatkan etika dan sopan santun tanggung jawab dimulai dari bagaimana cara membina etika sopan santun siswa dan perilakunya yang tidak sesuai atau tidak bisa diharapkan bapak ibu guru, bapak ibu guru juga mengajarkan siswa bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua, menghargai teman sekolah, menghargai pendapat orang lain dan memberikan masukan ketika didkusi sedang berlangsung. Para bapak ibu guru diajarkan siswa untuk melakukan kegiatan yang ada dalam sekolah, pembinaan etika sopan santun siswa dapat juga dilakukan dengan cara membentuk perilaku sikap sopan santun pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan yaitu seperti menyapa dan bersalaman dengan guru-guru dan begitu juga pada teman sekolah.

Pembinaan etika di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan

cara dan gaya hidup yang selaras dengan norman sosial maupun norman agama. Selain itu, diperlukan adanya pembinaan etika sebagai alternative dalam membentuk perilaku siswa yang ada dalam sekolah. Etika di artikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk untuk mengatur tingkah laku seseorang. Salah satu pembinaan etika yakni dengan menerapkan kedisplin kepada peserta didik.

2. Kendala guru PPKn dalam pembinaa etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024

Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala siswa dalam pembelajaran PPKn adalah ketika siswa tidak memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mungkin tidak memahami mengapa perilaku sopan santun itu penting atau bagaimana hal itu dapat mempengaruhi hubungan sosial dan lingkungan belajar. Etika sopan santun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti pola pengasuhan di rumah dan pengaruh lingkungan sosial. Jika siswa tidak mendapatkan contoh etika yang baik di rumah atau dari lingkungan sekitar, guru PPKn mungkin perlu bekerja lebih keras untuk membentuk perilaku sopan santun di kelas. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, guru PPKn dapat menggunakan pendekatan yang kreatif dan komprehensif, melibatkan kerja sama dengan orang tua, mengintegrasikan pembelajaran etika sopan santun ke dalam berbagai aspek kurikulum, dan memberikan contoh yang baik melalui perilaku mereka sendiri. Selain itu, konsistensi, kesabaran, dan komunikasi yang efektif dengan siswa juga sangat penting dalam membangun budaya sopan santun di kelas.

Peneliti menemukan beberapa kendala yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan etika yang terutama dulu harus dimulai dari diri seorang guru. Seorang guru harus dapat memberikan teladan dan menjadi contoh bagi siswanya dalam segala hal. Sehingga ketika siswa itu melihat

guru selalu berbuat baik, sopan dan ramah kepada orang lain maka siswa akan menirukannya. Menurut Uno (2008) berpendapat bahwa “guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru”. Selanjutnya yaitu dengan penggunaan strategi atau metode pembelajaran. Seperti pada diskusi kelompok yang mana diskusi kelompok ini merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya dan mengutarakan pendapatnya. Strategi yang digunakan ini akan memotivasi siswa dalam segi mengembangkan pengetahuannya dan mengatasi berbagai masalah yang terdapat selama berlangsungnya diskusi. Sehingga dalam hal ini nilai moral telah diintegrasikan yang dimana peserta didik dapat saling membantu dan menghargai setiap perbedaan pendapatnya. Dalam pembinaan etika sopan santun siswa dapat dilakukan oleh guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, sopan terhadap bapak ibu guru, menghargai pendapat orang lain, memberikan masukan pada saat didkusi berlangsung.

Dengan adanya pembinaan etika atau sopan santun adalah aturan mengenai sikap perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat. Etika ini juga bisa sebagai seperangkat prinsip perilaku yang membedakan antara yang baik dari yang buruk. Menurut (Niken & Sadiman :2014) berpendapat bahawa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia.

3. Upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024

Dalam pembahasan ini, kendala atau yang dihadapi ssssdalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajan PPKn di

SMA Negeri 2 Onohazumba yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu : hambatan ini terjadi dari beberapa faktor baik dari pembinaan atau metode yang digunakan oleh guru maupun faktor dari diri peserta didik itu sendiri. Yang dimana apabila pembinaan etika yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka otomatis pembelajaran atau materi yang akan disampaikan tidak dapat dipahami oleh para peserta didik dan di mengerti dengan jelas oleh peserta didik. Selanjutnya dari diri peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dilaporkan bahwasannya peserta didik merasa jenuh dan tidak menyenangi pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn karna jika rasa bosan sudah ada dalam diri peserta didik maka mereka akan merasa malas mengikuti proses pembelajaran. Kendala guru yang sedang dialami jika di biarkan terus menerus, tentu akan mengganggu aspek kelayakan guru dalam penyampaian materi maupun peserta didik gagal dalam mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, penting bagi guru lainnya untuk belajar dari pengalaman guru dalam dunia pendidikan agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan.